



**PERBEDAAN GAYA BELAJAR SISWA SERTA KONTRIBUSI BIMBINGAN
KONSELING DI MADRASAH MASYARIQUL ANWAR BANDAR
LAMPUNG**

Siti Zahra Bulantika¹, Rizka Puspita Sari², Tri Dewantari³

¹STKIP PGRI Bandar Lampung-Indonesia

²STKIP PGRI Bandar Lampung-Indonesia

³STKIP AL-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung-Indonesia

[¹szahrabulantika@gmail.com](mailto:szahrabulantika@gmail.com)

[²rizkapuspitasari73@gmail.com](mailto:rizkapuspitasari73@gmail.com)

[³dewantaritri@gmail.com](mailto:dewantaritri@gmail.com)

Abstract: *Elementary education or elementary school is the first step for children to improve their abilities, it is from elementary school that they get learning immunity which then becomes a habit they do in the future. Learning style is a way that someone usually uses to absorb and process information from their environment. Based on sensory preferences, students' learning styles consist of visual, auditory, and kinesthetic learning styles. This study aims to determine the learning styles of grade VI students at Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung. This research was conducted in March 2020. This study aims to improve students' learning styles with learning achievement. This type of research is observation and interviews. The steps involved in the interview determine the research questions to be answered in the interview. And based on the results of this study that the importance of teachers knowing their learning styles and student achievement in each subject.*

Keywords: *Learning style, BK Contribution, Madrasah ibtidaiah*

Abstrak: Pendidikan Dasar atau Sekolah Dasar merupakan langkah awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya, dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan yang mereka lakukan dikemudian hari. Gaya belajar merupakan cara yang biasa digunakan seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi dari lingkungannya. Berdasarkan preferensi sensori gaya belajar siswa terdiri dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VI di Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar. Jenis penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Langkah yang diperlukan dalam wawancara menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara tersebut. Dan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pentingnya guru mengetahui gaya belajar dan prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran.

Kata kunci: Gaya belajar, Kontribusi BK, Madrasah ibtidaiah

PENDAHULUAN

Penelitian Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif, sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar. Menurut Depoter dan Hernacki gaya belajar merupakan: Kombinasi dari bagaimana siswa menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Selain itu, secara umum gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, siswa dengan gaya belajar auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan (2010, hlm 112). Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang di tempuh oleh seseorang, sehingga, cara tersebut akan berbeda antar siswa yang satu dengan siswa yang lain. Gaya belajar pun secara umum dibagi menjadi tiga kategori menurut Depoter & Hernacki yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

Hal tersebut dikarenakan siswa mempunyai karakteristik yang berbedabeda, sehingga akan mempengaruhi kemampuan, dan pembawaan yang membentuknya menjadi sebuah karakter tersendiri yang mempunyai pola perilaku tertentu. Terkadang siswa dalam kegiatan pembelajaran melakukan ketiga gaya belajar tersebut, tetapi pada tahapan tertentu siswa akan cenderung pada salah satu atau kedua gaya belajar, sehingga dengan kata lain pengkategorian ini tidak berarti bahwa siswa hanya memiliki salah satu gaya belajar tertentu. Pengkategorian tersebut hanya merupakan pedoman bahwa siswa memiliki salah satu gaya belajar yang paling menonjol, sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya dalam menyerap materi ajar. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan bagi seorang siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Hal inilah yang menjadi tugas seorang guru profesional dimana guru harus memahami karakteristik seorang 2 Giska Khairunisha, 2016 Analisis Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu siswa, memahami perbedaan potensi, mengenali variasi gaya belajar dan memperlakukan setiap siswa sebagai pribadi yang unik dan utuh.

Pada proses pembelajaran guru mempunyai tugas utama yaitu untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 yaitu ketentuan umum: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Berdasarkan UU di atas jelas bahwa seorang guru profesional mempunyai tugas yang sangat penting dalam membantu siswa untuk

mencapai tujuan pendidikan, yaitu dapat membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa mudah dan dapat memberikan pelayanan yang bersifat individual bagi mereka yang mengalami kesulitan, mengarahkan siswa dalam memahami apa yang dibutuhkan, diminati, dan yang hendak dicapai oleh siswa, melatih potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai kemampuannya, serta menilai dan mengevaluasi sejauh mana pembelajaran tersebut telah dicapai oleh siswa.

Oleh karena itu, guru yang profesional diharapkan dapat merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswanya. Gaya belajar perlu dikenali oleh guru dalam pembelajaran seni tari, karena dalam pembelajaran seni tari melibatkan seluruh aspek pembelajaran, di antaranya siswa belajar dengan melihat, mendengarkan dan melakukan kegiatan praktek.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah purposive sampling. Tempat penelitian di Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung dan wawancara pada walikelas VI . Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non statistik yaitu analisis data deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengetahui gaya belajar siswa kelas VI di Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung dalam setiap mata pelajaran . Mengetahui hubungan gaya belajar siswa kelas siswa kelas VI di Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung terhadap prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan bagi seorang siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Pada dasarnya gaya belajar merupakan metode terbaik yang memungkinkan dalam mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan secara spesifik. Kurangnya pengetahuan gaya belajar di sekolah, membuat terlambatnya mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga kelompok besar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda seperti : A. Visual Gaya belajar visual melalui apa yang mereka lihat A. Auditorial Gaya belajar auditorial melalui apa yang mereka dengar B. Kinestetik Gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan Siswa kelas VI Madrasah Masyariqul Anwar memiliki gaya belajar

yang berbeda beda, dan lebih banyak memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Karna dari gaya tersebut siswa cepat memahami yang dijelaskan oleh guru.

Perbedaan gaya belajar ini menyebabkan perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap atau menerima materi yang diberikan oleh guru. Contohnya, apabila seorang guru menyampaikan materi kepada siswa dengan metode ceramah, bagi anak yang gaya belajarnya auditorial maka ia akan lebih mudah menangkap materi dari guru yang menggunakan metode ceramah. Sedangkan prestasi siswa tersebut menurun disebabkan kondisi daya tangkap siswa yang lemah dikarenakan gaya belajar siswa tidak dipahami oleh guru dan juga kurangnya fasilitas sekolah dalam menunjang berhasilnya prestasi siswa.

Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran (Yulastini, L. I., Wiyasa, I. K. N., & Manuaba, I. S. , 2020). Gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan keterampilan baru, serta proses penyimpanan informasi dan keterampilan baru tersebut (Nugroho, T., 2013). Gaya belajar seseorang individu adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam berbagai pekerjaan, di sekolah, maupun dalam situasi-situasi antar pribadi. Menurut Nasution mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal dimana tidak semua orang mengikuti cara yang sama.

Seseorang belajar menggunakan berbagai gaya, gaya tersebut berkaitan dengan penggunaan indera manusia yaitu penglihatan (visual), indera pendengaran (auditorial), dan indera peraba (kinestetik). Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang ia pelajari. Seseorang akan lebih memahami informasi yang disajikan melalui gambar atau simbol. Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Karakteristik seperti ini menempatkan bahwa pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi. Hal ini berarti bahwa langkah awal dalam belajar siswa harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima. Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kenyataan di sekolah, gaya belajar yang biasanya dimiliki siswa SD adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik karena ketiga gaya belajar tersebut mudah diterapkan oleh siswa SD (Sibawaih, I., & Rahayu, A. T., 2017).

Ketiga gaya belajar tersebut berkaitan dengan panca indera manusia terutama indera penglihatan, pendengaran, dan peraba. Salah satu cara dalam meningkatkan keefektifitasan dalam belajar yaitu mengetahui gaya belajar sendiri dan gaya belajar orang lain di lingkungan belajarnya. Mengetahui gaya belajar yang cocok sangatlah penting bagi siswa itu sendiri maupun guru. Gaya belajar siswa guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga murid murid semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya (Fahyuni, dkk, 2021). Bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan merupakan dua hal yang saling melengkapi, keduanya adalah proses yang berjalan secara bersama-sama dan bersinergi untuk mencapai tujuan yang

sama. Keberhasilan atau kegagalan program layanan bimbingan dan konseling akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah. Hal ini jelas bahwa bimbingan dan konseling turut memiliki andil dalam membantu memecahkan masalah dalam proses belajar, sehingga program pendidikan yang ada di sekolah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan dilaksanakannya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing setiap individu yang sedang berada pada proses perkembangan. Oleh karenanya dengan optimalisasi layanan program bimbingan dan konseling ke setiap peserta didiknya diharapkan mampu mengembangkan potensi agar setiap individu mampu berkembang sesuai kapasitas yang dimilikinya. Kontribusi bimbingan dan konseling di sekolah tersebut memprioritaskan agar siswa memiliki kemampuan dan kecakapan melihat dan menemukan potensi yang ada didalam diri, serta cakap memecahkan masalah yang dihadapinya secara efektif dengan lingkungannya.

KESIMPULAN

Gaya belajar cara termudah untuk belajar dan memahami suatu pelajaran. Dengan memahami kecenderungan gaya belajar siswa dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa dapat dikemukakan bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Secara umum siswa memiliki kecenderungan satu gaya belajar saja yang paling dominan, meskipun ada beberapa yang mengaku atau menganggap dirinya memiliki lebih dari satu gaya belajar. Selain itu mereka juga memiliki kebiasaan belajar, kapan saja, di mana saja yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mereka, termasuk waktu efektif seseorang untuk belajar dan suasana yang kondusif untuk belajar.

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, terkait dengan gaya belajar dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1. Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Oleh karena itu, guru diharapkan sebelum pembelajaran berlangsung harus membuat strategi pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan metode dan media pembelajaranyang sesuai dengan gaya belajar siswa. 2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi atas gaya belajar yang dilakukan selama ini. Siswa diharapkan dapat mengenali sejak dini gaya belajar yang efektif digunakan dalam belajar supaya dalam belajar tidak mudah jenuh atau malas belajar karena belajar akan terasa menyenangkan. Termotivasi untuk meningkatkan dan memahami suatu materi yang diterimanya. 3. Bagi peneliti selanjutnya, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa (V-A-K) oleh karena itu sebagai calon guru masih terbuka peluang selanjutnya diantaranya penelitian gaya belajar pada siswa, penelitian gaya belajar ditinjau dari model lain seperti model David Kolb dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina., (2014), Pengaruh Gaya Belajar siswa dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. Universitas Negeri: Medan.
- Ahmadi, A., (2001), Psikologi Belajar, PT. Rineka Cipta: Jakarta. Ahmadi dan Umar., (1992), Psikologi Umum, Bina Ilmu Offset: Bandung.
- Arikunto, S., (2010), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asti., (2013), Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan masalah Siswa Pada Kubus dan Balok Menggunakan Pendekatan VAK di kelas VIII SMP Negeri 1 Stabat Tahun ajaran 2011.
- Depdiknas., 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Djamarah, S. B., (2010), Strategi Belajar Mengajar: Jakarta Gusyarani., (2006), Teaching English to Young Learners, Buku Ajar pdf (diakses 2 Februari 2016).
- Fahyuni, E. F., Fauziyah, Y., Rindaningsih, I., Zamzami, R. S., & Lailia, D. R. (2021). Pendampingan Konselor Sekolah Pada Pengenalan Potensi Belajar Siswa di MTs Darussalam Kabupaten Sidoarjo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15-26.
- Gunawan, A, W., (2004), Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Hakim., (2008), Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lepper, M, R., (1998), Motivational Con-sideratons in the study of
- Nugroho, T. (2013). Prestasi Belajar Elektronika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI Elektronika Audio Video SMKN 2 Surabaya Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2).
- Sibawaih, I., & Rahayu, A. T. (2017). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 3(2).
- Skripsi, Fmipa, Unimed: Medan.
- Clark., (2005), "Learning by Doing: A Comprehensive Guide to Simulations, Computer Games, and Pedagogy in e-learning and Other Educational Experiences", Jhon Wiley & Sons.
- Deporter, B., dan Hernacki, M., (2013), Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Cetakan ke-11, Kaifa: Bandung.
- Yulastini, L. I., Wiyasa, I. K. N., & Manuaba, I. S. (2020). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 11-19.